

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Nurul Layliya**

Universitas Muhammadiyah Jember

**Norita Citra Yuliarti**

Universitas Muhammadiyah Jember

**Riyanto Setiawan Suharsono**

Universitas Muhammadiyah Jember  
riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

**Abstrak**

*Companies that have gone public or public companies are companies whose shares can be traded to the public, so their financial reports must also be published and accessible to everyone. Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia of 2016 Number 29/POJK.04/2016 concerning Submission of Annual Reports states that Issuers or Public Companies are required to submit annual reports to OJK (Financial Services Authority) no later than the end of the fourth month. after the end of the fiscal year. The purpose of this study was to determine the effect of extraordinary items, profit/loss, analysis of the effect of company size, audit opinion and KAP reputation on audit delay in Food and Beverages companies listed on the IDX in 2018-2022. The research method used is explanatory research with multiple regression analysis techniques with the help of the SPSS version 22 application. The results of the data analysis obtained show that the larger the Extraordinary Item, the higher the profit/loss, the higher the audit opinion, and the higher the KAP's reputation. according to Audit Delay. Meanwhile, company size has no effect on audit delay.*

**Key words:** *Audit Delay, Food And Beverages, Audit Opinion*

**I. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sahamnya dapat diperjualbelikan kepada masyarakat sehingga laporan keuangannya pun wajib dipublikasikan dan dapat diakses oleh semua orang. Laporan keuangan merupakan laporan yang wajib dimiliki setiap perusahaan, karena di dalam laporan keuangan memuat informasi atas kinerja atau pencapaian yang di raih perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya tersebut seperti untuk calon investor, laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan

keputusan untuk berinvestasi. laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh auditor independen sebelum di *publish*. Auditor berhak memberikan opini atas kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dengan mengeluarkan laporan auditor independen. Opini audit tersebutlah membuat terjadi adanya perbedaan tanggal yang tertera dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan laporan auditor independen (Indriani, 2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 dengan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal.

Menurut (Arens et al., 2014) *audit delay* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Keterlambatan laporan audit merupakan *bad news* bagi investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi audit *delay* adalah laba/rugi perusahaan. Laba merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu, juga ada faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan *audit delay*.

Faktor internal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit. *Audit delay*

yang relatif lama terjadi pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Menurut hasil penelitian (Astuti & Puspita, 2020) bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Kajian yang akan di dalam yaitu sejauh mana tingkat perusahaan melakukan *audit delay*, dengan asumsi semakin tinggi penghasilan yang didapat, maka akan semakin tinggi pula *audit delay*.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, labar/rugi, analisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Arens *et all* (2014) mendefinisikan hubungan keagenan yang baik mencerminkan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen yaitu, kontrak yang mampu menjelaskan fungsi agen dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Hubungan keagenan dapat muncul ketika satu atau beberapa individu, mempercayakan pada satu atau beberapa individu, untuk melakukan beberapa tindakan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Konflik agensi akan muncul ketika adanya asimetris informasi antara agent dan principal.

### Teori Sinyal

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan

untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dilakukan karena agar tidak terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Teori sinyal merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor berdasarkan kondisi sebenarnya dalam perusahaan. Sinyal dapat diberikan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diterima oleh investor akan berupa sinyal positif ataupun negatif. Sinyal yang diberikan perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri tersebut dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

### **Auditing**

Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar *auditing* juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Arens et al., 2014).

### **Auditing Delay**

Menurut (Arens et al., 2014) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini, digunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang di peroleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

## **III. PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

Berikut gambaran umum secara singkat perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian:

1. ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)  
Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.
2. CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)  
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan

mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

3. DLTA (PT Delta Djakarta Tbk)  
Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.
4. ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)  
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap

Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (ChiLABA/RUGI, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

5. INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk)  
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (ChiLABA/RUGI, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).
6. MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk)  
Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi

- N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 January 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 29181, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. MYOR (PT Mayora Indah Tbk)  
PT. Mayora Indah Tbk. (*PerseAudit Delay n*) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan Institusional pada tahun 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha *PerseAudit Delay n* diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Pemegang Saham Utama *PerseAudit Delay n* sejak pertama kali menjadi Perusahaan Institusional pada tahun 1990 adalah PT. Unita Branindo.
  8. PSDN (PT Prasadha Aneka Niaga Tbk)  
Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agropasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).
  9. ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk)  
Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar.
  10. SKBM (PT Sekar Bumi Tbk)  
Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil

perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

11. SKLT (PT Sekar Laut Tbk)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

12. STTP (PT Siantar Top Tbk)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko,

Leanet, OpoLABA/RUGI, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, GopoLABA/RUGI, Go Malkist, Brio GopoLABA/RUGI, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

13. ULTJ (PT Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada

milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa Negara.

### **Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa terhadap Audit Delay**

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Sig
Pos-Pos Luar Biasa (X <sub>1</sub> )	0,046
Laba/Rugi (X <sub>2</sub> )	0,049
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	0,096
Opini Audit (X <sub>4</sub> )	0,027
Reputasi KAP (X <sub>5</sub> )	0,000

Bahwa Pos-Pos Luar Biasa berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,046. Artinya semakin tinggi Pos-Pos Luar Biasa maka akan menurunkan *Audit Delay* (H<sub>1</sub> diterima).

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (prinsipal) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (agen) tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005). Pos-Pos Luar Biasa memiliki peranan penting bagi perusahaan khususnya dalam pelaksanaan GCG. Dengan jumlah dewan komisaris yang semakin banyak maka fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan juga akan semakin baik. Dewan Komisaris ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan terletak pada peran Pos-Pos Luar Biasa yang bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang bertugas meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan dari dewan yang independen,

diharapkan dapat mengurangi kemungkinan eksekutif yang lain melakukan manipulasi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani (2019) dan Gunawan (2019) menunjukkan bahwa proporsi Pos-Pos Luar Biasa berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan.

### **Pengaruh Laba/Rugi terhadap Audit Delay**

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa Laba/Rugi berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,049. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif signifikan, artinya semakin tinggi Laba/Rugi maka akan meningkatkan *Audit Delay* (H<sub>2</sub> diterima).

Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa dalam lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO perusahaan adalah sebagai agen. Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing. Laba/Rugi adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya Bernandhi (2013). Sedangkan menurut Fandini (2013) Laba/Rugi adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa Laba/Rugi memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi

konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani (2019) dan Anita (2018) menunjukkan bahwa proporsi Pos-Pos Luar Biasa berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,096, artinya semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka *Audit Delay* tidak akan mengalami perubahan (H<sub>3</sub> ditolak).

Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi pada *Audit Delay*, yang dikarenakan penggunaan utang perusahaan dimanfaatkan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan utang akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang tinggi sehingga pembayaran bunganya juga makin tinggi. Hal ini membuat perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari hutang. Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi dianggap kurang baik oleh penanam modal dan kreditor karena masih terikat dengan kontrak utang. Perusahaan yang memiliki hutang yang semakin tinggi tidak mempengaruhi kegiatan *Audit Delay* sebab jika hutang perusahaan makin tinggi, maka manajemen akan lebih selektif untuk melaporkan keuangan perusahaan dan lebih selektif agar tidak memilih risiko yang lebih besar untuk kegiatan *Audit Delay* dalam meminimalkan beban pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stawati (2020) dan Aulia (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,027. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif signifikan, artinya semakin tinggi Opini Audit maka akan meningkatkan *Audit Delay* (H<sub>4</sub> diterima).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya Opini Audit tidak mempengaruhi aktivitas *Audit Delay*. Fenomena *Audit Delay* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan *Audit Delay*, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara (Rusydi, 2013). Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stawati (2020) dan Aulia (2020) menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kelima (H5) dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Pengaruh yang ditunjukkan oleh

koefisien regresi adalah negatif signifikan, artinya semakin tinggi Reputasi KAP maka akan meningkatkan *Audit Delay* (H<sub>5</sub> diterima).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya Opini Audit tidak mempengaruhi aktivitas *Audit Delay*. Fenomena *Audit Delay* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan *Audit Delay*, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara (Rusydi, 2013). Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stawati (2020) dan Aulia (2020) menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 Perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2022 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Pos-Pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay* menunjukkan pengaruh

negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Pos-Pos Luar Biasa akan menurunkan *Audit Delay*.

2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Laba/Rugi Terhadap *Audit Delay* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa Laba/Rugi yang tinggi akan menurunkan *Audit Delay*.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan yang tinggi maka *Audit Delay* tidak mengalami perubahan.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa Opini Audit yang tinggi akan menurunkan *Audit Delay*.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa Reputasi KAP yang tinggi akan menurunkan *Audit Delay*.

##### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan likuiditas sehingga dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap *Audit Delay*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### V. REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, J. R., & Beasley, S. M. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. In Volume 1.
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*. <https://doi.org/10.51289/Peta.V5i2.440>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Spss. In Gramedia.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/Jae.V10i2.2060>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.541>
- Sugiyono. (2019). Sugiyono 2010. Issn 2502-3632 (Online) Issn 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*.